

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan proses pengolahan data yang dilakukan, ada beberapa hal yang bisa peneliti simpulkan, yaitu:

1. Sekolah/madrasah bermutu dipersepsikan sebagai sekolah yang mampu menghasilkan output tinggi dari input rendah. Bermutu sekolah/madrasah mencakup input, proses, dan output. bermutu merupakan hasil kerja sama semua pihak dalam mewujudkannya. Ada konsistensi antara karakteristik kebermututan yang dipersepsikan oleh masing-masing sekolah/madrasah dengan upaya yang dilakuaka. Walaupun tidak semua apa yang dipersepsikan itu nampak terlihat dengan jelas dari apa proses yang dijalankan sekolah/madrasah. Bermutu dimaknai adalah suatu kondisi yang mampu melampaui harapan dan keinginan, atau standar yang sudah ditetapkan. Sekolahbermutu meliputi aspek input, output, dan output pendidikan.
2. Bermutu input dimaknai sebagai kondisi dan kehadirannya menjadi nilai tambah dari input pendidikan (*raw input, instrumental input, dan environmental input*) yang akan ditransformasikan dalam dalam proses pendidikan untuk menghasilkan output pendidikan berupa perubahan perilaku dan lulusan. Aspek input meliputi peserta didik dengan karakteristik yang melekat padanya, kurikulum, personal, sarana dan prasarana dan pendidikan teknologi informasi, lingkungan belajar, standar pendidikan, dan kebijakan dan program
3. Bermutu proses pendidikan dimaknai sebagai kondisi kualitas proses yang mampu melampaui stansar yang diharapkan. Bermutu proses meliputi: mutu proses belajar mengejar, kepemimpinan, manajemen dan organisasi sekolah, keterlibatan, budaya mutu dan iklim sekolah, serta jaringan kerja sama.

4. Bermutu output adalah derajat kualitas output pendidikan yang mampu melebihi harapan atau standar yang telah ditetapkan. Bermutu output meliputi kinerja akademik, dan non akademik.

Dari aspek akademik SMAK 1 Bandung dan MAN 1 Bandung adalah sekolah/madrasah yang bisa dikategorikan *best input*, dimana input yang dididik di sekolah tersebut adalah pada dasarnya telah memiliki karakter kebermutuan akademik yang mereka bahwa sebelum menjadi peserta didik di sekolah/madrasah tersebut. Sedangkan SMAK 1 Bandung dan MAN 1 Bandung adalah sekolah/madrasah yang bisa dikategorikan bukan *best input*, dimana peserta didik bukanlah peserta didik yang memiliki potensi bermutu akademik. Sedangkan SMAK 1 Bandung dan MAN 1 Bandung adalah sekolah/madrasah yang bisa dikategorikan sekolah/madrasah *best proses*, karena memiliki proses pendidikan yang bagus (*nice*). Ada hal yang membedakan kategori *best proses* pada kedua sekolah/madrasah ini. SMAK 1 Bandung dan MAN 1 Bandung memiliki program pendidikan yang bagus (*nice*) karena mampu mengusung program yang bervariasi dan prospektif. SMAK 1 Bandung menawarkan banyak alternatif mekanisme pendidikan pada para peserta didiknya, yaitu KTSP reguler, akselerasi, bilingual, dan *cambridge international examination* (CIE). Sedangkan MAN 1 Bandung, menawarkan kebermutuan program model keterampilannya. Madrasah memadukan pendidikan akademik, pendidikan agama, dan pendidikan keterampilan. Selain itu MAN 1 Bandung memiliki program pembimbingan peserta didik yang lebih terpadu, karena karakter *boarding school* (asram sekolah) melekat padanya

5. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan sekolah/madrasah dalam menghasilkan kebermutuan, yaitu:
- a. Menanamkan karakter
 - b. Meningkatkan mutu akademik
 - c. Mamanfaatkan TIK
 - d. Melakukan penataan sekolah/madrasah secara komprehensif

- e. Menjaga profesionalisme tenaga
- f. Menyelenggarakan program internasional
- g. Menyelenggarakan program ekstra
- h. Menyeleksi input secara transparan, akuntabel yang bagus
- i. Kepemimpinan visioner
- j. Melakukan pengawasan dan pengawasan
- k. Memperkokoh budaya mutu

B. Rekomendasi

Berdasarkan uraian hasil temuan penelitian di lapangan ini, ada beberapa rekomendasi yang bisa ditawarkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sekolah perlu merumuskan visi dan misi yang jelas mengakar ke semua individu yang ada di sekolah. Visi yang baik adalah visi yang dibangun bersama dan memiliki jangkauan jauh kedepan serta memiliki kemampuan tinggi (*efficacy*) dalam mencapai kebermutuan. Selain itu, visi yang baik adalah visi yang simpel, singkat namun memiliki implikasi mendalam. Setidaknya visi membuat tiga (3) aspek yaitu misi, tujuan, dan nilai. Untuk memberikan makna yang mendalam visi dengan proses komunikasi dan penggalan komitmen dari staf oleh top manajemen (kepala sekolah) perlu dilakukan secara intens. Selain itu, semua keputusan yang diambil di sekolah/madrasah, adalah dalam rangka atau merujuk pada visi.
2. Peran kepemimpinan dalam pencapaian bermutu merupakan merupakan aspek yang sangat kritis. Oleh karena itu penelitian ini merekomendasikan agar para pimpinan sekolah/madrasah membekali diri dengan kemampuan teknis dalam penyelenggaraan sekolah/madrasah dan kemampuan manajerial pengelolaan sumber daya manusia. Selain itu, kemampuan pimpinan sekolah/madrasah dalam memilih dan pemilihan peran atau gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi masalah, karakter orang dan tugas, juga harus ditingkatkan.

3. Sekolah/madrasah perlu mengembangkan program kulikuler yang bervariasi agar siswa atau masyarakat memiliki alternatif program akademik yang bisa dipilih sesuai dengan minat atau kondisi peserta didik. Program yang dicancang hendaknya mampu menggali semua potensi unik atau khas setiap peserta didik dan mendapat dukungan fasilitas yang sesuai dengan karakteristik program dan peserta didik dilayani dengan baik.
4. Program ekstrakurikuler memiliki daya dukung yang baik untuk menciptakan bermutu baik akademik maupun non akademik. Untuk mencapai bermutu akademik, sekolah/madrasah perlu mengelola program ekstrakurikuler yang potensial untuk berkembang dan memiliki peran strategis dalam mendukung sekolah/madrasah bermutu terhadap peserta didik. Program ekstrakurikuler yang mendukung program kulikuler bisa dijadikan alternatif bagi sekolah/madrasah untuk mengajar yang bermutu akademik selain program kulikuler.
5. Untuk menciptakan mengajar bermutu, kepala sekolah perlu menciptakan kondisi semua orang memiliki harapan yang tinggi terhadap kinerja. Sekolah/madrasah harus menciptakan standar tinggi untuk memotivasi kinerja staf dan guru, serta belajar peserta didik dengan memberikan dukungan penuh terhadap semua upaya pencapaian target-target standar tersebut. Harapan tinggi harus menjadi bagian dari budaya mutu dari sekolah/madrasah.
6. Sekolah/madrasah menjalin kerja sama dengan masyarakat (IKA alumni, orang tua, pemerintah, atau tokoh masyarakat, jalangan dunia usaha) dalam rangka merencanakan bermutu dan secara bersama-sama pula meraihnya. Bermutu perlu dirumuskan bersama dengan mengakomodasi semua kepentingan agar masing-masing pihak merasa memiliki atas apa yang dirumuskan. Namun ada hal yang penting, bahwa perumusan bermutu yang dilakukan bersama-sama itu harus diarahkan untuk menggali dan meningkatkan semua potensi peserta didik dan membekali karakter/khas yang positif.

7. Untuk melakukan perubahan perilaku, sekolah/madrasah perlu mengembangkan budaya mutu yang suportif terhadap pencapaian bermutu. peraturan-peraturan yang dibuat dan disepakati bersama adalah salah satu upaya penciptaan budaya mutu sekolah. Kebiasaan-kebiasaan seperti ritual-ritual yang memiliki makna mendalam pada sekolah/madrasah merupakan penanaman bermutu pada peserta didik dan staf perlu dirancang dan dilaksanakan.

